

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sifat sasaranannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 20-08:326) kata didik berarti pelihara dan latih, sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Guru sebagai pendidik dituntut harus mampu mengajar dan membimbing agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat, guna keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terleksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pada tahun 2013 pendidikan di Indonesia mengalami pergantian kurikulum (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini mendapat sorotan dan menimbulkan pro dan kontra. Meskipun demikian, dengan adanya pergantian kurikulum ini diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Di dalam pendidikan formal seperti sekolah, siswa dibekali berbagai ilmu, di antaranya ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa dan sastra Indonesia sebagai sesuatu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting. Selain sebagai suatu mata pelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia juga memiliki peran untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa-bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran memproduksi sebuah teks. Pembelajaran memproduksi ini lebih mengarah pada keterampilan menulis. Dengan kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu memproduksi sebuah teks. Tarigan (2008: 3) menjelaskan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa-kata. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 memuat materi

mengenai memproduksi teks eksposisi. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk abstrak atau ringkasan dari teks aslinya.

Banyak sekali pembelajaran tentang menulis, salah satunya adalah menulis teks eksposisi. Menurut Keraf (1981:3) “teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah siswa menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Karena menulis membutuhkan proses yang panjang dan rumit untuk dilakukan. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis juga menjadi faktor pendukung rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran menulis yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun Abidin (2015: 31) mengungkapkan bahwa model mengajar suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Menulis Berbasis Genre pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi.
- b. Masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah memproduksi teks eksposisi.
- c. Penggunaan model/teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam memproduksi teks eksposisi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model menulis berbasis genre (*genre-based writing*) pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks eksposisi secara tepat?

- c. Efektifkah model menulis berbasis genre (*genre-based writing*) digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre based writing*.
- b. Kemampuan siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 25 Bandung dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi jenis proses dengan menggunakan model *genre based writing*.
- c. Keefektifan model *genre based writing* pada pembelajaran memproduksi teks eksposisi, secara berkelompok berdasarkan pretes dan postes.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre based writing* pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dalam memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre based writing*; dan
- c. Mengetahui ketepatan penggunaan model *genre based writing* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitupun dengan penelitian ini yang diharapkan dapat Memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi peneliti. Penelitian ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre-based writing*.

- b. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre-based writing*.

- c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

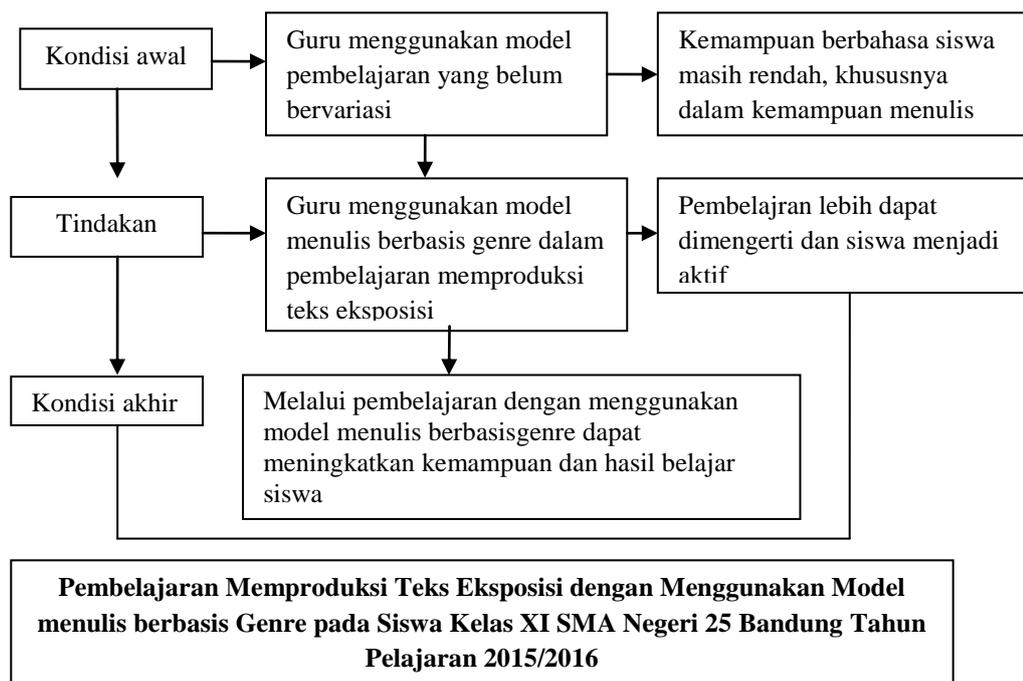
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran memproduksi teks eksposisi dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan memproduksi teks eksposisi. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

## 1.7 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

### 1.7.1 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2014:91) mengemukakan, bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adapun bentuk kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Diagram 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 1.7.2 Asumsi

Asumsi merupakan dugaan sementara yang diterima sebagai dasar dalam berpikir karena dianggap benar. Asumsi atau anggapan dasar sangat diperlukan untuk dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan kewarganegaraan, lulus Mata Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya strategi Belajar Mengajar, Analisis berbahasa Indonesia, Penelitian Pendidikan, Perencanaan dan Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Lulus Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB), pengantar Pendidikan, Profesi pendidikan, Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya Budaya Sunda, Kuliah Praktik Bermasyarakat, dan *Micro Teaching*.
- b. Model *genre based writing* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengetahui bagaimana sebuah teks dibuat. Model ini juga merupakan sebuah cara pembelajaran yang efektif untuk membuat siswa mampu dalam memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan secara tepat.

### 1.7.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diper-

oleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre based writing* pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung mampu memproduksi teks eksposisi berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks eksposisi.
- c. Model *genre based writing* efektif digunakan dalam proses pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung.

### **1.8 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
- b. Memproduksi teks eksposisi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil. Sesuai dengan pengertian di atas maka dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi penulis ingin menguji kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Model *genre based writing* pada dasarnya model pembelajaran menulis yang menekankan pentingnya pemahaman sebuah teks sebagai bekal kegiatan

menulis, dengan tujuan agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, terarah, dan ,menyenangkan.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model *genre based writing* merupakan proses kegiatan mengajar yang menghasilkan sebuah teks yang merupakan uraian suatu hal tertentu. Jika diuraikan dengan baik, artinya akan memberikan sebuah informasi yang baru bagi penulis maupun pembaca dan dituliskan dengan kata-kata yang tepat dan informasi yang benar.

### **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan sistematika sebagai berikut.

a. Bab I pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian

Bagian ini membahas mengenai pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu objek dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.